

**Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Kinerja
Keuangan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



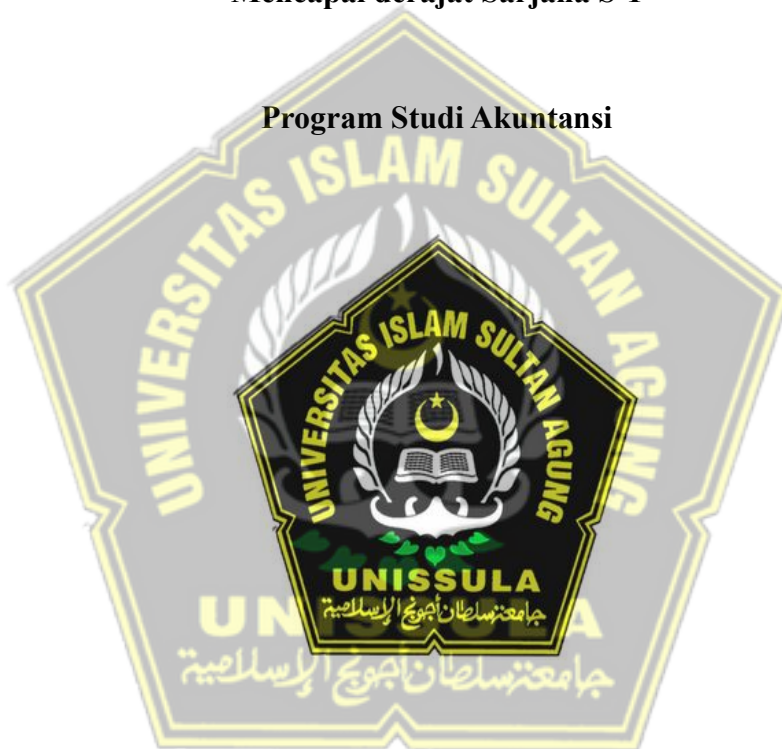
**Disusun Oleh :
Alfina Wulandari
Nim : 31402100254**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Kinerja
Keuangan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Alfina Wulandari
Nim : 31402100254**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

**Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Kinerja
Keuangan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

**Disusun Oleh :
Alfina Wulandari
NIM : 31402100254**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 04 November 2024

Pembimbing,



Sutapa, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 211496007

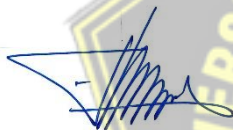
HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2021 – 2023)

Disusun Oleh :
Alfina Wulandari
NIM. 31402100254

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 14 November 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1




Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE.MBA.AK.CA
NIK. 210493034

Penguji 2



Hani Werdi Aprianti, SE., M.Si, AK., CA
NIK. 211414026

Pembimbing,


Sutapa, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 14 November 2024



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfina Wulandari

NIM : 31402100254

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan Skripsi saya dengan judul "**Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023)**" adalah asli buatan sendiri tidak berupa salinan atau duplikasi, dan semua sumber yang saya kutip maupun rujuk telah saya pastikan kebenarannya. Periset sedia mengambil ganjaran bilamana kemudian hari ditemukan diskrepansi dalam pernyataan ini.

Semarang, 04 November 2024

Yang Menyatakan,



Alfina Wulandari
NIM. 31402100254

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfina Wulandari

NIM : 31402100254

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak bebas Royalti Non – eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 06 Desember 2024



(Alfina Wulandari)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

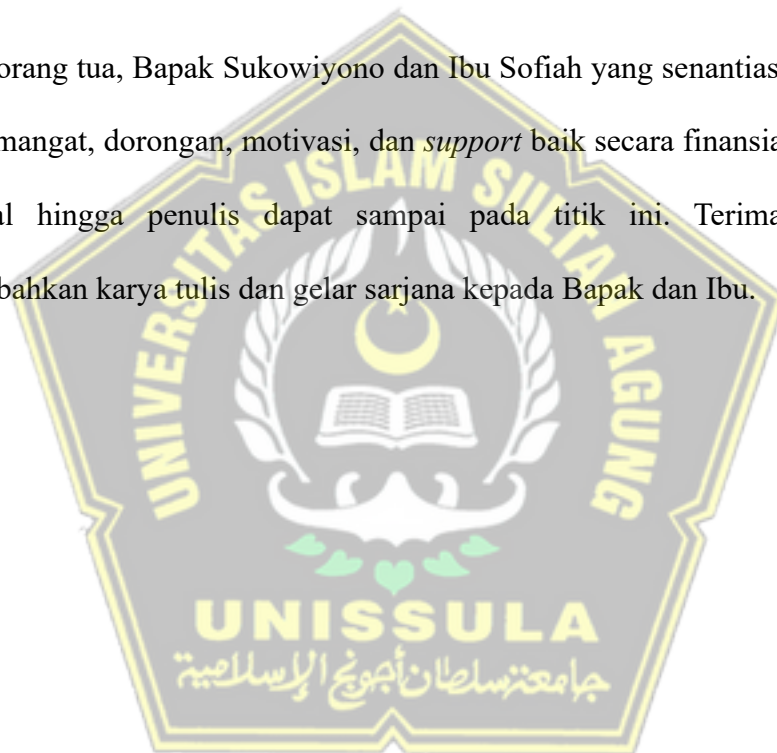
MOTTO

“No matter what situation, just don't give up even if you feel like giving up”

(Mark Lee)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua, Bapak Sukowiyono dan Ibu Sofiah yang senantiasa memberikan doa, semangat, dorongan, motivasi, dan *support* baik secara finansial maupun non finansial hingga penulis dapat sampai pada titik ini. Terima kasih, saya persembahkan karya tulis dan gelar sarjana kepada Bapak dan Ibu.



ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi. Variabel yang dipakai yakni *intellectual capital* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Populasi dalam studi ini ialah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 yakni 51 perusahaan. Studi ini memanfaatkan purposive sampling, yakni pemilihan sebagian populasi berlandaskan kriteria yang sudah ditetapkan. Studi ini memanfaatkan 93 data penelitian. Dengan memakai IBM SPSS versi 25, dilaksanakan analisis regresi dasar pada data yang terkumpul. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya *intellectual capital* positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan.

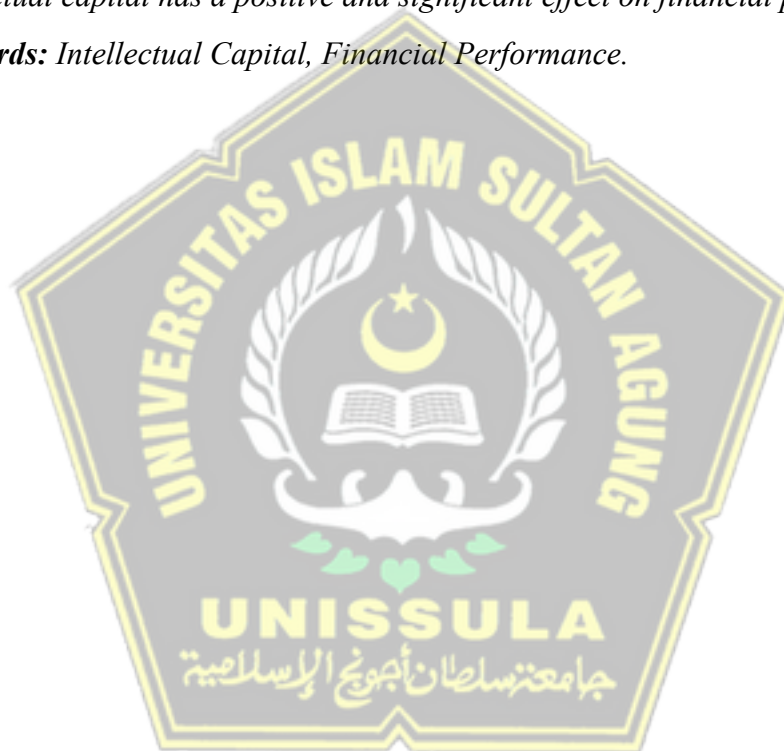
Kata Kunci: *Intellectual Capital, Kinerja keuangan.*



ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of intellectual capital on financial performance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector. The variables used are intellectual capital as an independent variable and financial performance as a dependent variable. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2021 - 2023, namely 51 companies. This study uses purposive sampling, which is the selection of a portion of the population based on predetermined criteria. This study utilizes 93 research data. Using IBM SPSS version 25, a basic regression analysis was carried out on the collected data. The study findings show that intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Financial Performance.*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**.

Penyusunan usulan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hambanya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., MSi, Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang,
4. Bapak Sutapa, S.E., M.Si, Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang selalu sabra memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga usulan penelitian skripsi ini bisa terselesaikan,
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan usulan penelitian skripsi ini,
6. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan mental dan spiritual yang tiada hentinya dan sangat berharga bagi penulis.
7. Kepada sahabat dekat yang saya sayangi dan cintai yang selalu setia menemani dan memberi motivasi dorongan untuk terus semangat serta

mendengarkan keluh kesah dari penulis,

8. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Akuntansi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwasanya penulisan usulan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar penyusunan penelitian ini lebih sempurna. Besar harapan penulis agar penulis ini bisa memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada semua pembaca.

Semarang, 09 Oktober 2024

Penyusun



Alfina Wulandari
NIM: 31402100254



DAFTAR ISI

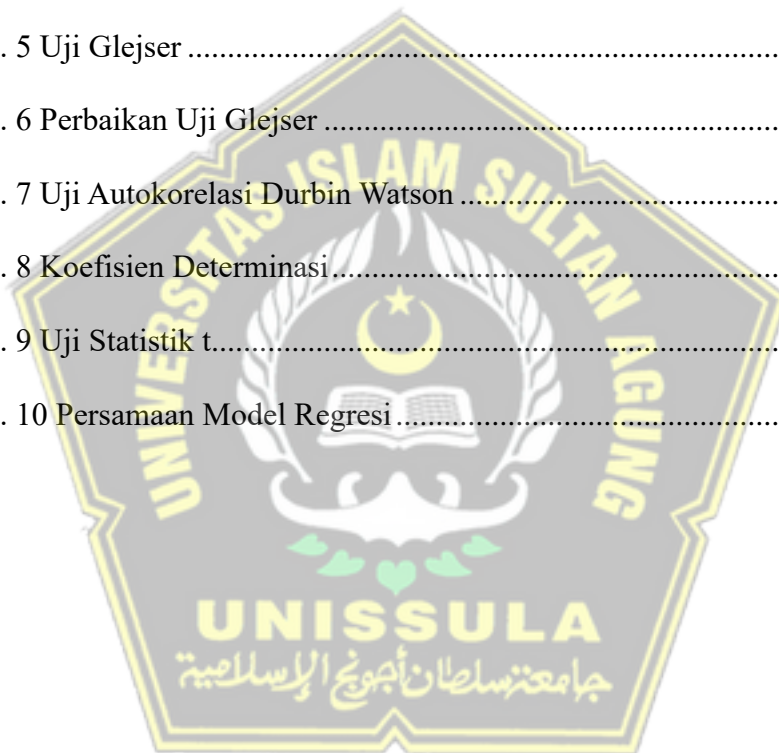
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Resource Based – Theory</i>	8
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	8

2.1.3 <i>Intellectual Capital</i>	9
2.1.4 <i>Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM</i>	10
2.1.5 <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	11
2.1.6 <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	12
2.1.7 <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	12
2.1.8 Kinerja Keuangan	13
2.1.9 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kerangka Pemikiran	17
2.3 Hipotesis.....	18
2.3.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	18
BAB III	20
METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi.....	20
3.2.2 Sampel	20
3.3 Sumber dan Jenis Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Variabel Operasional	22
3.5.1 <i>Intellectual Capital</i>	22
3.5.2 Kinerja Keuangan	24
3.6 Teknik Analisis	25
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	25

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.3 Pengujian Hipotesis	27
3.6.4 Analisis Regresi Sederhana.....	27
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskriptif Data	29
4.2 Analisis Data.....	30
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.3 Uji Hipotesis	36
4.2.4 Analisis Regresi Sederhana.....	38
4.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	39
BAB V.....	41
PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Implikasi.....	41
5.3 Keterbatasan	42
5.4 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	24
Tabel 4. 1 Kriteria Purposive Sampling	29
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif	31
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	33
Tabel 4. 5 Uji Glejser	35
Tabel 4. 6 Perbaikan Uji Glejser	35
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Durbin Watson	36
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	37
Tabel 4. 9 Uji Statistik t.....	38
Tabel 4. 10 Persamaan Model Regresi.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4. 1 sresid by zpred scatterplot	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan	46
Lampiran 2 Hasil Output SPSS Versi 25.....	47
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Variabel	51



BAB I

PENDAHULUAN

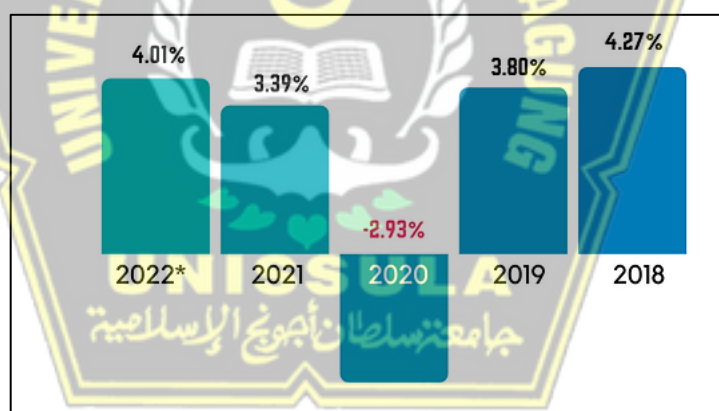
1.1 Latar Belakang

Sebagai akibat dari globalisasi, persaingan antar-bisnis semakin memanas, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menghadapi dan bersiap menghadapi berbagai kondisi demi mempertahankan keberadaannya dan tetap unggul, terutama dalam mencapai tujuan utama mereka. (Cahyani & Sinaga, 2024). Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan utama perusahaan. Kinerja keuangan sebagai indikator utama bagi investor dalam menilai keadaan perusahaan, baik atau buruknya, serta sebagai pertimbangan penting saat memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (Allan et al., 2020). Kinerja keuangan memainkan peran krusial bagi industri dalam mengukur dan menilai sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh melalui aktivitas keuangan yang telah dilakukan. (Appuhami dalam Sorongan, 2021)

Bisnis selalu berinovasi untuk tetap unggul dalam persaingan dan beradaptasi dengan lanskap ekonomi yang terus berubah. Semua ini dilakukan dalam upaya untuk memaksimalkan kinerja dan menghasilkan hasil yang maksimal. Subsektor industri manufaktur, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan PDB Indonesia dan berpotensi meningkatkan produktivitas, merupakan salah satu subsektor yang mengalami peningkatan kinerja keuangan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sektor industri merupakan salah satu *leading sector* yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam konteks Indonesia, lini industri manufaktur menunjukkan tren yang positif.

Menurut Kemenperin (2022) Dibandingkan dengan triwulan II tahun 2022 yang pertumbuhannya sebesar 4,33 persen, triwulan III tahun 2022 menunjukkan kinerja sektor manufaktur yang lebih baik. Berdasar data BPS, sektor industri pengolahan nonmigas terus menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB nasional. Kontribusi dari manufaktur mencapai 16,10 persen pada Q3 2022, yang sedikit lebih tinggi dibanding triwulan II-2022 sejumlah 16,01%. Secara keseluruhan, manufaktur terdiri dari tiga subsektor: industri dasar dan kimia, industri beragam, dan produk konsumsi. Dari ketiga sektor tersebut, sektor yang akan terus dikembangkan adalah sektor barang konsumsi.

Gambar 1. 1 Grafik Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi



Sumber: BPS, Kuartal II 2022

Nawang Sari dalam Hidayat & Dana (2019) Menyatakan bahwasanya kemampuan bersaing suatu perusahaan diukur dari cara perusahaan mengelola sumber daya yang ada, dengan sistem informasi terbaru sebagai aset tak tampak yang perlu menjadi prioritas utama perusahaan. *Resource Based Theory* merupakan dasar yang menekankan pentingnya aset pengetahuan bagi perusahaan.

Intellectual capital termasuk diantara sumber daya tak terlihat (*intangible asset*) yang menjelaskan bahwasanya kinerja perusahaan bisa optimal apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk menghasilkan nilai (Miftah & Azlin, 2021). Menurut Ramírez & Gómez dalam Tanjung & Aulia (2022) Salah satu cara *Intellectual capital* membantu bisnis agar berhasil adalah dengan memenuhi permintaan bisnis tersebut. Hal ini pada gilirannya membantu bisnis menarik investor, meningkatkan reputasinya, dan meningkatkan laba. Secara keseluruhan, Memaksimalkan nilai tambah dimungkinkan melalui pengelolaan yang cermat dan mendorong kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

Perusahaan pada awalnya hanya mengandalkan aset fisik (struktural) dalam menjalankan usahanya, namun persaingan yang semakin sengit menyebabkan perusahaan mulai mempertimbangkan aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* memungkinkan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing karena sifatnya yang langka dan sulit untuk disalin. Hal ini juga diungkap oleh *resource based theory* yang menjelaskan bahwasanya perusahaan harus menggali potensi aset tak terlihatnya karena sifatnya yang sulit ditiru oleh pesaing yang akan menghasilkan keunggulan bersaing untuk perusahaan. (Iriyanto et al., 2021).

Kinerja keuangan yang kuat dan keunggulan kompetitif merupakan komponen penting dalam operasi bisnis. Kinerja keuangan perusahaan diperkirakan akan membaik dengan penggunaan sumber daya yang tepat dan hati-hati. Salah satu metrik atau evaluasi seberapa baik manajemen menangani operasional bisnis ialah kinerja keuangan perusahaan (Barauskaite & Streimikiene, 2021). Kesehatan suatu bisnis ditunjukkan oleh kinerja keuangannya yang dipengaruhi oleh keputusan yang

dibuat oleh manajemen (Kurniati, 2019). Perusahaan perlu mengetahui kinerja keuangannya untuk menilai tingkat keberhasilannya berdasarkan operasi keuangannya. Diantara ukuran kinerja keuangan yang bisa dihitung adalah laba. Sebab itu, keuntungan punya peran penting untuk keberlangsungan bisnis. Peningkatan margin keuntungan suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangannya sedang meningkat (Hidayat & Dana, 2019).

Nokia, Blackberry, dan Sears hanyalah beberapa contoh perusahaan yang gagal karena tidak menekankan *intellectual capital*. Nokia adalah raksasa ponsel di awal 2000-an, namun mereka gagal beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren smartphone. Ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru dan tren pasar menyebabkan hilangnya pangsa pasar dan akhirnya penurunan kinerja finansial yang signifikan. Pada 2013, mereka dijual kepada Microsoft dengan nilai yang jauh lebih rendah daripada puncaknya. Hal serupa terjadi kepada perusahaan *smartphone* BlackBerry yang dulunya merupakan pemimpin pasar *smartphone*, tetapi BlackBerry tidak memanfaatkan pengetahuan dan inovasi yang ada untuk mengadaptasi desain dan fungsi perangkat mereka. Ketidakmampuan untuk merespons kompetisi dari *Apple* dan *Android* menyebabkan penurunan dramatis dalam penjualan dan nilai perusahaan, mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Selain itu, kasus kegagalan perusahaan akibat pengelolaan modal intelektual yang buruk juga terjadi pada perusahaan Sears yang pernah menjadi salah satu retailer terkemuka di Amerika Serikat. Namun, mereka gagal memanfaatkan pengetahuan tentang tren belanja online dan inovasi dalam pengalaman pelanggan. Ketidakmampuan untuk

beradaptasi dengan perubahan pasar dan tidak memanfaatkan data pelanggan secara efektif menyebabkan penurunan penjualan dan akhirnya mengalami kebangkrutan pada tahun 2018. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwasanya kegagalan dalam memanfaatkan modal intelektual bisa berdampak langsung pada kinerja perusahaan, termasuk hilangnya pangsa pasar, penurunan pendapatan, dan kebangkrutan.

Ketidaksesuaian dalam temuan penelitian membuat penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah dalam literatur yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafrudin (2008), Usman & Mustafa (2019), Christ & Sujardi (2021), Ramadhani & Sulistyowati (2023) mengungkapkan bahwasanya “*intellectual capital* tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan”. Sedangkan riset yang dikerjakan oleh Ulum (2007) memperlihatkan bahwasanya Sementara pertumbuhan rata-rata modal intelektual suatu organisasi (ROGIC) tidak terkait dengan keberhasilan keuangan masa depannya, modal intelektual memang memengaruhi kinerja keuangan saat ini dan di masa mendatang. Sisi lain terdapat riset yang dikerjakan oleh W & Firmansyah (2012) yang memperlihatkan hasil “*intellectual capital* memengaruhi kinerja keuangan ataupun kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang”. Riset yang dikerjakan oleh Rahmadi & Mutasowifin (2021) menyuarakan bahwasanya “*Intellectual capital* positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan”.

Riset ini mengambil perusahaan manufaktur sebagai objek karena memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan di sektor keuangan. Pada perusahaan manufaktur, sebagian besar biaya dialokasikan untuk aktivitas produksi

atau pengolahan, sementara sektor keuangan lebih berfokus pada layanan, dengan karyawan sebagai unsur utama yang menyerap biaya operasional yang lumayan tinggi. Karenanya, penelitian ini dianggap menarik karena perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur serta perusahaan sektor keuangan.

Dari konteks yang telah dipaparkan, studi ini diberi judul “***Peran Intellectual Capital dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 - 2023)***”

1.2 Rumusan Masalah

Ada inkonsistensi pada hasil temuan terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007), Kuryanto & Syafrudin (2008), W & Firmansyah (2012), Usman & Mustafa (2019), Christ & Sujardi (2021), Rahmadi & Mutasowifin (2021), Ramadhani & Sulistyowati (2023) menunjukkan adanya *research gap* pada hasil penelitian yang inkonsisten antara variabel yang diteliti sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yakni :

1. Apakah *Intellectual Capital* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan riset sebagai berikut :

1. Mengevaluasi dan menilai dampak modal intelektual pada kinerja keuangan industri manufaktur produk konsumen yang tercatat di Pasar Saham Indonesia antara tahun 2021 dan 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat berikut diharapkan dari studi ini:

1. Bagi periset, riset ini berguna untuk memperluas pengetahuan, informasi dan menguatkan pengetahuan mengenai *intellectual capital* dan *financial performance*.
2. Kontribusi pada literatur akademik dan pengetahuan tentang peran *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Studi ini bisa menjadi sumber referensi yang berharga bagi periset masa depan yang berkeinginan meneliti topik serupa atau memperluas pengetahuan dalam domain ini.
3. Mengembangkan data referensi tambahan yang digunakan manajemen untuk mendukung keputusan tentang pengintegrasian modal intelektual ke dalam bisnis guna meningkatkan kinerja keuangan. Data mengenai kinerja keuangan dan modal intelektual sangat penting karena berfungsi sebagai landasan penilaian investor, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based – Theory*

Salah satu teori yang membahas sumber daya perusahaan serta bagaimana perusahaan mampu memproses dan menggunakannya dengan efektif adalah teori berbasis sumber daya (Bontis, 2000). Bila teori ini benar, maka bisnis yang paling berdaya guna akan selalu menjadi yang teratas. Nilai bisa diciptakan bagi perusahaan melalui kemampuannya mengelola asset pengetahuan, atau dengan kata lain seluruh sumber dayanya, termasuk personel (modal manusia), modal fisik, dan modal struktural. (Simanungkalit, 2015).

Kinerja bisnis yang baik menunjukkan kapasitas organisasi untuk menggunakan sumber daya intelektual atau materialnya dengan efektif serta efisien. Bisnis bisa memperoleh keunggulan di pasar dengan bersaing dengan bisnis lain dan mengalokasikan sumber daya berdasarkan kekuatan mereka, seperti yang dinyatakan dalam gagasan ini.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Menurut teori pemangku kepentingan, suatu bisnis harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya dan tidak hanya menjalankan bisnis untuk keuntungannya sendiri. (Ghozali dan Chariri dalam Simanungkalit, 2015). Berdasar *stakeholder theory*, manajemen perusahaan diharapkan agar melaksanakan tugas-tugas yang dipandang penting oleh pemangku kepentingan dan

memberikan informasi terkini kepada pemangku kepentingan mengenai tugas-tugas tersebut. Pemangku kepentingan berhak mendapatkan pengetahuan tentang operasi bisnis. Biasanya, pemangku kepentingan mencakup pemerintah, masyarakat, pemasok, pemegang saham, kreditor, dan pelanggan.

Teori pemangku kepentingan terutama berupaya membantu bisnis dalam memaksimalkan nilai yang dihasilkan operasi mereka sambil mengurangi risiko kerugian bagi mereka yang terlibat (Simanungkalit, 2015). Tujuan dari setiap aktivitas bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset intelektual yang memungkinkan bisnis memberikan nilai tambah. Sehingga semua pihak yang terlibat bisa memperoleh keuntungan dari peningkatan penciptaan nilai dan kinerja keuangan yang lebih baik. Teori pemangku kepentingan secara implisit memaksa manajemen bisnis untuk menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin.

2.1.3 Intellectual Capital

Saat ini, banyak ahli sering mempunyai penafsiran yang bertentangan mengenai apa itu modal intelektual. Yang dimaksud “modal intelektual” ialah modal non-fisik, tidak berwujud, atau tidak terlihat (*intangible assets*) yang dikaitkan dengan teknologi serta pengetahuan dan pengalaman manusia.

Stewart (1997) menyatakan bahwasanya Pengetahuan, informasi, keahlian, kreativitas, dan materi intelektual lainnya yang bisa memperkuat daya saing dan digunakan untuk menciptakan aset dengan nilai tambah semuanya dianggap sebagai bentuk modal intelektual. Gani (2022) membahas bahwasanya Sebagai komponen

aset tidak berwujud, modal intelektual mencakup sumber daya pengetahuan serta informasi yang bisa dipakai guna meningkatkan kinerja bisnis dan keunggulan kompetitif.

Pengetahuan yang bisa membantu bisnis dikenal dengan istilah modal intelektual. Keunggulan ini menunjukkan bahwasanya informasi bisa digunakan untuk menyampaikan sesuatu ataupun memberi sumbangan yang bisa memberi nilai lebih bagi bisnis dan banyak penerapannya. Ulum (2007) menyebutkan bahwasanya pada dasarnya peneliti mengelompokkan modal intelektual menjadi tiga komponen, yakni *human capital* (VAHU), *physical capital* (VACA), serta *structural capital* (STVA).

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™

Pada tahun 1998, Pulic menciptakan teknik yang disebut *Value added intellectual coefficient* (VAIC™) untuk membantu penyajian serta perhitungan seberapa efisien suatu perusahaan menciptakan nilai dari aset fisik dan tidak berwujudnya. Menurut Pulic (1998), metodologi ini merupakan indikator universal yang mengukur keefektifan bisnis dalam perekonomian yang berfokus pada pengetahuan dan menunjukkan kapasitas intelektual suatu unit bisnis untuk menciptakan nilai.

VAIC™ menganalisis catatan keuangan suatu bisnis untuk menemukan koefisien efisiensi untuk tiga metrik: *human capital*, *capital employed*, serta *structural capital* yang dipakai. Kapasitas bisnis untuk mencapai nilai tambah adalah titik awal untuk perhitungan. Kapasitas suatu perusahaan untuk menciptakan

nilai ditunjukkan oleh *Value addednya*, yang termasuk metrik paling objektif guna menilai keberhasilannya.

Data yang diperlukan bisa dengan mudah dikumpulkan dari berbagai sumber serta jenis perusahaan menggunakan pendekatan VAIC™. Data keuangan standar, biasanya terlihat dalam laporan keuangan bisnis, diperlukan untuk menghitung berbagai rasio ini (Ulum, 2007).

2.1.5 Value Added Human Capital (VAHU)

Nilai tambah modal manusia, atau VAHU, adalah ukuran potensi laba atas investasi dari investasi dalam modal manusia. Untuk berkembang dalam dunia bisnis modern, perusahaan tidak bisa melakukannya tanpa sumber daya manusia terbaik dan pengetahuan untuk mengelolanya secara efektif.

Sumber daya manusia merupakan cerminan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan solusi optimal melalui penerapan keahlian staf. (Brinker dalam Yusnaini, 2016) Beberapa sifat dasar yang bisa dievaluasi melalui sumber daya manusia meliputi penawaran program pelatihan, kredensial, pengalaman, kompetensi, perekrutan, bimbingan, program pembelajaran, potensi individu, serta kepribadian.

Hal ini penting bagi kelangsungan jangka panjang perusahaan karena SDM termasuk aset paling berharga serta sumber ide-ide inovatif yang menyatukan aset tak berwujud para karyawan organisasi (Simanungkalit & Prasetiono, 2015). Karyawan dengan sumber daya manusia yang tinggi cenderung memberikan

layanan berkualitas tinggi untuk mendatangkan bisnis baru dan mempertahankan pelanggan lama.

2.1.6 Value Added Capital Employed (VACA)

Nilai tambah modal yang digunakan (VACA) suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk mengelola aset modalnya, yang merupakan sumber daya yang, Jika dikelola dengan benar, hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Dewi dalam Simanungkalit, 2015).

Jika ingin sukses, bisnis perlu menguasai seni mengelola aset fisik dan immaterial. Analisis manajemen aset modal bernilai tambah (VACA) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset modalnya. Nilai suatu perusahaan diperkirakan akan meningkat jika aset modalnya dikelola dengan baik.

2.1.7 Structural Capital Value Added (STVA)

Upaya karyawan guna mencapai kinerja bisnis serta intelektual yang optimal didukung oleh proses dan struktur rutin seperti proses manufaktur perusahaan, sistem operasional, budaya organisasi, filosofi manajemen, serta kekayaan intelektual apa pun milik perusahaan. Ini dikenal sebagai nilai tambah modal struktural, atau STVA. (Dewi dalam Simanungkalit, 2015).

Modal manusia didukung oleh modal struktural untuk mencapai kinerja optimal dengan infrastruktur perusahaan. Sekalipun orang-orang dalam suatu perusahaan sangat cerdas, jika proses dan prosedurnya di bawah standar, modal intelektual mereka tidak akan berfungsi sebaik-baiknya dan potensi mereka tidak akan terpakai.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan yang maksimal untuk bisnis mereka. Kinerja berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik suatu bisnis mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya. Dunia usaha harus terus meningkatkan kinerja dan kualitasnya agar bisa mencapai tujuannya (Hadiwijaya, 2013). Kinerja bisnis yang baik didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi meraih tujuannya. Jika organisasi tidak meraih tujuannya, evaluasi kinerja saat ini diperlukan untuk mengidentifikasi di mana letak kekurangannya dan bagaimana cara memperbaikinya. Metrik finansial dan nonfinansial bisa digunakan untuk mengevaluasi kualitas perusahaan. Jika Anda ingin mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu bisnis, Anda bisa melihat laporan keuangannya.

Munawir dalam Simanungkalit (2015) mengungkapkan, Kinerja keuangan mengacu pada hasil yang dicapai perusahaan dalam hal pekerjaannya selama jangka waktu tertentu, dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk memahami kesehatan dan kinerja suatu bisnis adalah melalui analisis rasio keuangan. Penelitian tentang rasio keuangan mencakup rasio modal ekuitas, metrik yang digunakan investor untuk mengevaluasi keberhasilan penawaran umum perdana (IPO).

Pada studi ini, profitabilitas perusahaan yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA) termasuk kinerja keuangan yang dimanfaatkan. Rasio profitabilitas yang disebut ROA menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh per rupiah aset

perusahaan. Manajemen menggunakan laba atas aset (ROA) untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya dan untuk mengukur kinerja keuangannya. Karena seluruh aset perusahaan berpotensi menghasilkan laba, maka semakin mendekati angka ROA ke 1 maka bisnis tersebut semakin menguntungkan. Sebab itu, ROA meningkat seiring dengan tingkat keberhasilan finansial organisasi.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Di Indonesia, studi mengenai modal intelektual mulai dilaksanakan sebagai respons terhadap tuntutan bisnis untuk meningkatkan penggunaan aset tak berwujud sebagai komponen peningkatan daya saing.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Ulum (2007)	Dependen : Company's Performance (PERF) ; ROA, ATO, GR Independen : Intellectual Capital : VAICTM	Perusahaan sektor perbankan di Indonesia tahun 2004 - 2006	Partial Least Square (PLS)	- IC positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan - IC positif memengaruhi kinerja keuangan masa depan - ROGIC tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Firmansyah (2012)	Dependen : Kinerja Keuangan (DER, TAT, ROA, ROE, NPM, PBV) Independen : Intellectual Capital (VAICTM)	Perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2005 - 2007	Partial Least Square (PLS)	- IC positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan - IC positif memengaruhi kinerja keuangan masa depan - ROGIC memengaruhi kinerja keuangan
Sunarsih & Mendra (2012)	Dependen : Nilai perusahaan (PBV) Independen : Intellectual Capital (VAICTM) Intervening : Kinerja Perusahaan (ROE)	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005 - 2010	Analisis regresi linear berganda	- IC positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan - IC tidak memengaruhi nilai pasar perusahaan - Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara IC dan nilai perusahaan

Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Simarmata & Subowo (2016)	Dependen : Nilai perusahaan (PBV), Kinerja perusahaan (ROA) Independen : Intellectual Capital (VAICTM)	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2010 – 2013	Analisis regresi linier berganda	- IC positif memengaruhi PBV - IC positif memengaruhi ROA
Mustafa (2019)	Dependen : Nilai perusahaan (Market to Book Ratio), Kinerja perusahaan (ROE) Independen : Intellectual Capital (VAICTM)	perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index	Analisis regresi	- Intellectual capital tidak memengaruhi kinerja keuangan namun memengaruhi nilai pasar perusahaan
Rahmadi (2021)	Dependen : Nilai perusahaan (EPS, PER, PBV, Tobin's Q), Kinerja perusahaan (ROA, ROE, DAR, DER) Independen : Intellectual Capital (VAICTM)	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019	Partial Least Square (PLS)	Hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan serta nilai perusahaan menguntungkan dan signifikan secara statistik.

Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Ramadhani (2023)	Dependen : Kinerja Keuangan (ROA,ROE,Tobin's Q) Independen : Intellectual Capital (VAIC™), GCG (DKI, KM, KI)	Perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI 2019 – 2021	Partial Least Square (PLS)	- intellectual capital tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan - implementasi good corporate governance tidak positif memengaruhi kinerja keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dipakai dalam riset sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebelumnya memperlihatkan variabel terikat atau dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return of asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* sebagai variabel bebas atau independen yang diukur memanfaatkan *value added intellectual coefficient* (VAIC™) dengan

komponennya yaitu, *human capital* (VAHU), *physical capital* (VACA), serta *structural capital* (STVA).

2.3 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu dugaan awal pada permasalahan penelitian yang berlandaskan pada teori-teori yang terkait dan belum didasarkan pada data nyata menurut Sugiyanto (2016). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, didapatkan hipotesis berikut :

2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pemanfaatan sumber daya bisnis secara efektif bisa menurunkan pengeluaran serta meningkatkan pendapatan. Pengetahuan karyawan bisa dikembangkan dan digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan pendapatan, yang akan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Produktivitas karyawan bisa ditingkatkan melalui bisnis yang secara efektif mengelola dan memaksimalkan potensi karyawannya (Yusniani, 2016). Pendapatan dan laba perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan produktivitas staf.

Menurut Ulum (2007), diperkirakan bahwasanya modal intelektual sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesuksesan finansial. Tan dkk. (2007), Chen dkk. (2005), Ulum (2007) adalah beberapa peneliti yang telah menunjukkan korelasi modal intelektual dengan kinerja keuangan. telah menemukan bahwasanya *intellectual capital* positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanasi dipake untuk menerangkan suatu generalisasi atau menguraikan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2022) pendekatan kuantitatif adalah teknik yang didasarkan pada data nyata dan digunakan dalam penelitian sampel serta populasi. Data yang diperoleh bisa digunakan untuk mengevaluasi hipotesis menggunakan analisis statistik, karena sifatnya numerik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2022) berpendapat, objek subjek yang mempunyai ciri-ciri serta kriteria yang menurut peneliti layak diteliti serta relevan hasilnya, membentuk suatu populasi, suatu wilayah generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Pasar Saham Indonesia tahun 2021 – 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah representasi populasi dalam hal ukuran dan komposisinya. *Purposive sampling* dilakukan, yang melibatkan pemilihan sampel non-acak berlandaskan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yakni :

1. Pada tahun 2021–2023, usaha manufaktur produk konsumsi tercatat di BEI.
2. Perusahaan manufaktur sektor produk konsumen yang menyediakan laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun fiskal 2021–2023
3. Perusahaan manufaktur sektor produk konsumsi yang tidak rugi selama tahun anggaran 2021–2023

Tiga puluh satu sampel industri manufaktur lini komoditas konsumsi yang terdaftar di BEI diperoleh untuk penelitian ini berlandaskan kriteria tersebut. Karena studi ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun, akibatnya total industri manufaktur lini komoditas konsumsi yang dijadikan sampel dikalikan tiga. Hal ini menghasilkan 93 data laporan keuangan yang semuanya berturut-turut tercatat di Pasar Saham Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data studi ini yakni laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor manufaktur komoditas konsumen tahun 2021 - 2023. Situs web resmi BEI (www.idx.co.id) dikonsultasikan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dihimpun dengan pendekatan dokumentasi, yaitu memperoleh laporan keuangan setiap sampel pada tahun 2021 hingga 2023 dari situs resmi Bursa Sekuritas Indonesia.

3.5 Variabel Operasional

3.5.1 *Intellectual Capital*

Koefisien nilai tambah intelektual (VAICTM), yang ditentukan oleh nilai tambah yang tercipta oleh modal yang digunakan (VACA), modal manusia (VAHU), serta modal struktural (STVA), diterapkan dalam studi ini untuk mengukur modal intelektual. Berikut formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM :

a. *Value Added (VA)*

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA = *Value added*

OUT (*Output*) = Total penjualan dan pendapatan lain

IN (*Input*) = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan)

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA ialah indikator nilai tambah (VA) yang dibuat oleh 1 unit modal fisik perusahaan (CE).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA = Rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value added*

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU memperlihatkan banyaknya VA yang bisa didapatkan dengan dana yang keluar untuk karyawan.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan :

VAHU = Rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value added*

HC = beban tenaga kerja (total gaji, upah, dan pendapatan karyawan)

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Kontribusi modal struktural (SC) terhadap penciptaan nilai tambah (VA) bagi dunia usaha ditunjukkan dengan indikator STVA.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

STVA = Rasio SC terhadap VA

SC = VA-HC

VA = *Value added*

e. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

VAIC™ menunjukkan tingkat kapasitas intelektual perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi bisnis. Nilai VAIC™ yakni akumulasi dari nilai tambah ketiga komponen modal tersebut. Ini akan terlihat seperti ini (Ulum dalam Rynaldo, 2021):

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.5.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan usaha mencerminkan kapasitasnya guna mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya. Kapasitas perusahaan dalam menciptakan *profit* dan nilai pasar diukur dari kinerja keuangannya. Pada studi ini ROA dipakai guna mengkaji kinerja keuangan. ROA menampilkan potensi perusahaan melakukan efisiensi dalam memanfaatkan total asset untuk proses bisnis perusahaan. ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Intellectual Capital</i>	Materi intelektual mencakup ilmu, berita, praktik, terobosan, kekayaan intelektual, yang bisa memperkuat daya saing dan dipergunakan untuk menciptakan aset bernilai tambah. (Stewart, 1997)	$VA = Output - Input$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$ $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
2.	Kinerja Keuangan	Pencapaian yang telah diraih bisnis selama jangka waktu tertentu dan tercantum dalam laporan finansial bisnis. (Munawir, 2006)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini memanfaatkan statistik deskriptif guna mengkarakterisasi atau meringkas variabel penelitian kinerja keuangan dan modal intelektual. Penelitian ini memanfaatkan tabel distribusi yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, minimum, serta maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dengan memeriksa apakah variabel residual ataupun variabel pengganggu di model regresi mengikuti distribusi normal, uji kenormalan memastikan bahwa uji statistik dapat diterapkan pada sampel kecil tanpa mengorbankan validitasnya (Ghozali, 2009). Uji normalitas memakai one sample Komolgorov Smirnov Test. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$, dan data yang terdistribusi tidak normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Diantara cara guna melihat seberapa dekat hubungan kesalahan gangguan pada satu periode (t) dan periode sebelumnya (t-1) adalah dengan menggunakan uji autokorelasi dalam model regresi linier. Pengujian ini dilakukan karena data penelitian merupakan data time series, dan autokorelasi merupakan permasalahan umum pada data semacam ini yang mungkin “mengganggu” data. (Ghozali, 2009).

Uji Durbin-Watson (uji DW) bisa dipakai guna memastikan ada atau tidaknya autokorelasi, klaim Ghozali (2021). Klausul berikut menunjukkan bagaimana keputusan mengenai autokorelasi dibuat:

- a. Bila $0 < d < dl$, tidak ada autokorelasi positif
- b. Bila $0 \leq d \leq du$, tidak ada autokorelasi positif
- c. Bila $4 - dl < d < 4$, tidak ada korelasi negative
- d. Bila $4 - du < d < 4 - dl$, tidak ada korelasi negative
- e. Bila $du < dw < 4 - dl$, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Saat menjalankan model regresi, uji heteroskedastisitas mencari perbedaan antara varians residual dari masing-masing data. Pada tingkat signifikansi, heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan uji Glesjer. Tingkat signifikan diatas 5% menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sementara tingkat signifikan $< 5\%$ menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Persentase sumbangan pengaruh simultan faktor-faktor independen terhadap variabel respon dihitung dengan memakai koefisien determinasi (R^2). Semakin efektif variabel penjelas menjabarkan variabel respon, maka makin besar nilai koefisien determinasinya (Simanungkalit, 2015). Bila nilai R^2 rendah, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Pertama-tama, skor yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Ghozali (2021) mengungkapkan, Uji statistik t menggambarkan kontribusi relatif setiap variabel bebas pada penjelasan perubahan variabel terikat. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji t:

1. Hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen, bila nilai signifikansi $t < 0,05$.
2. Bila nilai $t \geq 0,05$, hipotesis nol diterima dan menyimpulkan bahwasanya variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Analisis Regresi Sederhana

Hubungan matematis antara variabel independen serta dependen bisa dipahami lebih baik lewat analisis regresi (Yusniani, 2016). *Intellectual capital* merupakan satu-satunya variabel bebas dalam riset ini, sedangkan kinerja keuangan

merupakan satu-satunya variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan perusahaan i pada tahun t

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Intellectual capital perusahaan i pada tahun t



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Catatan keuangan perusahaan yang diaudit menyediakan data sekunder yang dipakai dalam studi ini. *Purposive sampling* merupakan cara mengambil sampel berlandaskan kriteria tertentu. Berikut ini penulis kumpulkan informasi mengenai industri manufaktur lini komoditas konsumsi yang tercatat di BEI antara tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 4. 1 Kriteria Purposive Sampling

KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
Pada tahun 2021–2023, perusahaan manufaktur produk konsumsi tercatat di BEI.	51
Perusahaan manufaktur di sektor produk konsumen yang tidak merilis laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun fiskal 2021–2023	(5)
Pada tahun pelaporan 2021–2023 terjadi kerugian bagi perusahaan manufaktur sektor bisnis barang konsumsi.	(15)
Total sampel penelitian	31

Sumber : data sekunder diolah tahun 2024

Pada awalnya dihasilkan sejumlah 51 industri manufaktur lini komoditas konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Kemudian dilakukan proses eliminasi sampel berdasarkan pada kriteria – kriteria pemilihan yang telah

ditentukan. Dalam proses eliminasi, terdapat sejumlah 5 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan pada tahun pelaporan 2021 – 2023. Selain itu, kriteria yang dibutuhkan untuk analisis variabel adalah kriteria tidak mencatat keuntungan dimana terdapat 15 perusahaan yang mengalami defisit pada tahun 2021 – 2023. Setelah seluruh kriteria terpenuhi bisa digunakan untuk proses selanjutnya. Berdasarkan proses eliminasi tersebut, diperoleh 31 sampel industri manufaktur lini komoditas konsumsi yang terdaftar di BEI. Riset ini dilakukan dalam jangka waktu 3 tahun, maka jumlah sampel pada penelitian ini dikalikan 3 sehingga hasilnya berjumlah 93 data laporan keuangan perusahaan.

4.2 Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data diuji dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Pada sub bab analisis data akan dipaparkan hasil pengujian yang terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi sederhana. Prosedur uji data pada riset ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai guna memberi gambaran mengenai variabel *intellectual capital* serta kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ditunjukkan dari nilai *mean*, standar deviasi, minimal, dan maximal. Analisis statistic deskriptif diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
VAIC	93	1.33	8.05	3.7947	1.73321
ROA	93	.00	.31	.1047	.07013
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasar tabel di atas, pada variabel *VAIC* punya rata-rata sebesar 3,7947 yang artinya tingkat efisiensi pemakaian modal intelektual dan modal fisik dalam menghasilkan nilai tambah pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi adalah sebesar 3,7947. Menurut Pulic (2008) mengacu pada ukuran efisiensi modal intelektual, nilai *intellectual capital* diatas 2.50 merupakan tanda kinerja bisnis yang sangat sukses. Standar deviasi sebesar 1,73321 hal ini membuktikan jika data dalam variabel *intellectual capital* mempunyai tingkat ketepatan yang baik sebab nilai *mean* melebihi nilai standar deviasi. *Intellectual capital* dengan nilai terendah sebesar 1,33 yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi berkode PCAR ditahun 2022. Sedangkan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang memiliki nilai *intellectual capital* tertinggi adalah perusahaan dengan kode ICBP pada tahun 2022 yaitu sebesar 8,05.

Sedangkan pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1047 yang Itu berarti laba bersih sebesar Rp. 0,1047 untuk setiap Rp. 1 aset yang

dimiliki oleh perusahaan manufaktur di industri produk konsumen secara rata-rata. Berdasarkan parameter efisiensi ROA yakni nilai ROA yang tinggi, yaitu 5% atau lebih, hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi bisa memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Standar deviasi senilai 0,07013 hal ini membuktikan jika data dalam variabel kinerja keuangan mempunyai tingkat ketepatan yang baik karena nilai *mean* melebihi nilai standar deviasi. Kinerja keuangan dengan nilai terendah sebesar 0,001254 ada pada perusahaan berkode SKBM ditahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 0,31 ada pada perusahaan berkode SIDO ditahun 2021.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov dimanfaatkan pada riset ini untuk menilai asumsi kenormalan. Nilai Sig bisa dipakai untuk tau apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi bahwasanya residu berdistribusi normal bila Sig. > 5% alpha dan tidak berdistribusi normal bila < 5%.



Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06016709
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.053
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

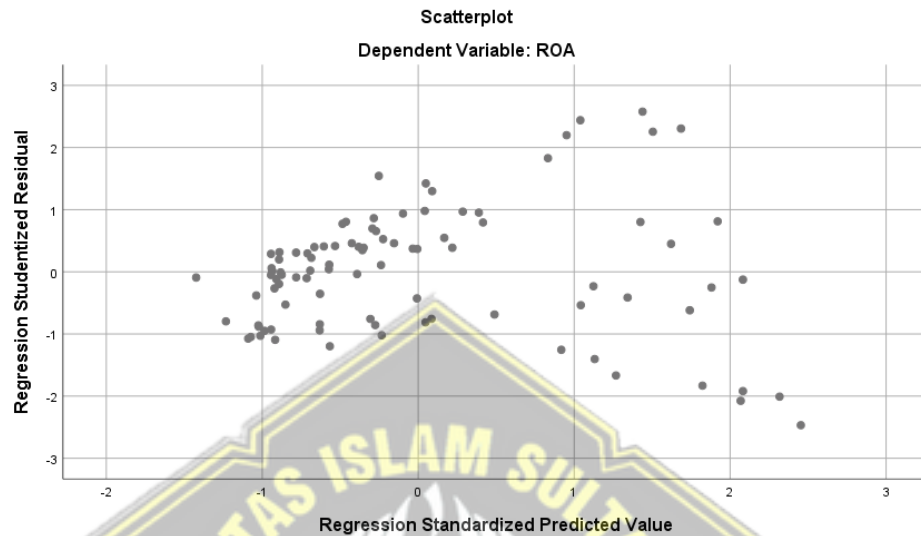
Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwasanya nilai *sig.* (0.200) lebih besar dari *alpha* (5%) maka asumsi normalitas terpenuhi ataupun residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi Heteroskedastisitas digunakan guna mengetahui apakah varian dari residual konstan atau tidak. Dari grafik **sresid by zpred scatterplot* asumsi non heteroskedastisitas terwujud jika residual meyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

Gambar 4. 1 sresid by *zpred* scatterplot



Heteroskedastisitas tidak terdapat pada grafik *scatterplot* di atas karena nampak bahwasanya plot-plot tersebut tersebar acak dan tidak mengikuti suatu pola (Data tersebut tidak menunjukkan variasi yang berbeda-beda atau memiliki sifat yang konsisten (homoskedastisitas)).

Uji statistik Glejser digunakan untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas dalam studi ini. Prosesnya melibatkan regresi variabel penjelas berkaitan dengan nilai absolut residual dari model regresi. Apabila nilai signifikansi untuk variabel penjelas $>0,05$, kesimpulannya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yakni:

Tabel 4. 3 Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.002	.008		-.242	.810
	VAIC	.013	.002	.573	6.662	.000

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasar tabel di atas nilai *Sig.* variabel VAIC 0,000 artinya $< 0,05$ yang berarti ada masalah heteroskedastisitas di model atau asumsi non heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan melakukan transformasi data menggunakan fungsi Ln. Setelah data ditransformasi diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Perbaikan Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.921	.154		5.988	.000
	LnX	-.220	.117	-.193	-1.877	.064

a. Dependent Variable: absres ln

Sumber : Data sekunder yang diolah memakai SPSS 25, 2024

Berdasar tabel ini didapati nilai *Sig.* variabel VAIC 0,064 yang berarti $> 0,05$ artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model data serta asumsi non heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Guna menguji ada tidak autokorelasi dalam model regresi memakai *Durbin Watson Test* dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.288	.82170	2.163
a. Predictors: (Constant), LnX					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berlandaskan output di atas didapati angka *durbin watson* (DW) 2,163. Pada penelitian ini menerapkan 93 data observasi ($n=93$) dan 1 variabel independent ($k=1$) sehingga berdasarkan tabel *DW* didapati DL senilai 1,6407 serta DU senilai 1,6841. Karena nilai DW (2,163) ada diantara nilai DU (1,6841) serta 4-DU (2,3159) jadi bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada autokorelasi pada model atau asumsi non autokorelasi tercapai.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna mengukur berapa besar kemampuan variabel penjelas dalam menjelaskan variabel respon.

Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.288	.82170	2.163
a. Predictors: (Constant), LnX					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasar tabel di atas didapati angka *Adjusted R*² senilai 0,288 menandakan variabel VAIC dalam menjabarkan perubahan variabel ROA perusahaan terbatas hanya senilai 28,8% serta sisanya 71,2% dijelaskan variabel diluar penelitian.

4.2.3.2 Uji Statistik t

Perusahaan pada sektor manufaktur dapat melakukan uji-t untuk melihat apakah variabel modal intelektual signifikan memengaruhi variabel kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal intelektual yang ditunjukkan dengan penolakan H₀ dan penerimaan H_a bila nilai signifikansinya < 5% (0,05). Berikut output yang memperlihatkan hasil uji t:

Tabel 4. 7 Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.090	.260		-15.729	.000
	LnX	1.227	.198	.544	6.187	.000

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data sekunder yang diolah memakai SPSS 25, 2024

Dari tabel di atas pada variabel independen *intellectual capital* diperoleh nilai t senilai 6,187 serta signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal intelektual.

4.2.4 Analisis Regresi Sederhana

Berikut ringkasan persamaan model analisis regresi sederhana.

Tabel 4. 8 Persamaan Model Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.090	.260		-15.729	.000
	LnX	1.227	.198	.544	6.187	.000

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

$$ROA = -4,090 + 1,227VAIC + e$$

Beberapa kesimpulan dari persamaan sebelumnya ialah:

- 1 Konstanta sebesar -4,090 artinya walaupun variabel VAIC bernilai 0, nilai variabel ROA tetap yaitu sebesar -4,090.
- 2 Koefisien VAIC positif sebesar 1,227 yang berarti jika variabel VAIC mencatat lonjakan senilai 1 poin akibatnya variabel ROA akan naik senilai 1,227.

4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel modal intelektual senilai 1,227 serta signifikansi senilai 0,000 sesuai hasil analisis regresi yang ditunjukkan di tabel 4.9. Hal ini menunjukkan ada korelasi positif dan signifikan antara variabel modal intelektual dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA yang apabila *intellectual capital* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka variabel bisa meningkatkan pula nilai pada kinerja keuangan sebesar 1,227. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwasanya hipotesis (H1) **diterima** yaitu modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmadi (2021), Melsia dan Dewi (2021), dan Rachma (2024) yang menunjukkan dampak positif dan signifikan modal intelektual terhadap kesuksesan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwasanya pertumbuhan kesuksesan finansial sebanding dengan jumlah modal intelektual.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwasanya perusahaan telah mampu mengelola modal (ekuitas dan laba bersih) sehingga bisa menciptakan nilai tambah untuk perusahaan maupun meningkatkan kinerja keuangan. Nilai tambah yang ada pada anggaran perusahaan yang dikeluarkan untuk beban pegawai (gaji dan tunjangan) telah bisa meningkatkan kinerja keuangan yang artinya perusahaan bisa

memanfaatkan pengetahuan dan keahlian sumber daya manusianya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Struktural capital perusahaan juga telah mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dan mampu menjalankan prosedur rutin perusahaan guna mencapai kinerja yang optimal.

Sumber daya yang dipunyai suatu bisnis serta bagaimana bisnis itu bisa memproses serta menggunakannya secara efektif dijelaskan oleh teori *RBT* (Simanungkalit, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital*nya maka bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan cara meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik yang kemudian bisa berimbas pada pemuasan kepentingan yang dimiliki *stakeholder* perusahaan. Apabila perusahaan bisa menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan melalui *intellectual capital* dan menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan, maka hal tersebut akan memperkuat citra perusahaan, meningkatkan harga saham, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Peningkatan sumber daya fisik, manusia, dan struktural perusahaan membantu memaksimalkan kualitas output, yang bisa menambah profitabilitasnya meskipun memerlukan investasi keuangan yang signifikan untuk pembiayaan modal intelektual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terdapat bukti kuat bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis data yang dilaksanakan pada 31 sampel perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tercatat di BEI selama periode tiga tahun (2021–2023) dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 25. Karena dengan mengelola *intellectual capital* secara efektif bisa memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka implikasi yang bisa diperoleh berdasarkan studi ini yakni :

1. Bagi perusahaan, adanya penelitian ini diharapkan perusahaan bisa mengoptimalkan, mengatur, dan memanfaatkan asetnya secara efektif, baik aset berwujud maupun tidak berwujud.
2. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan sarana dalam menilai dan memahami strategi yang digunakan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan dan menjadi tolak ukur bagi penanam modal apakah akan melanjutkan atau menghentikan investasinya.

5.3 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini yakni:

1. Sampel pada studi ini hanya terdiri atas 31 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi.
2. Dengan hanya 28,8% faktor yang mampu menjelaskan kinerja keuangan, penelitian ini masih kurang mendalam.

5.4 Saran

Saran berikut dapat diberikan kepada peneliti berikutnya mengingat keterbatasan penelitian ini:

1. Akan sangat bagus jika penelitian di masa depan mencakup sampel perusahaan manufaktur jangka panjang dan lebih komprehensif.
2. Penelitian di masa depan sebaiknya memperluas cakupannya untuk mencakup struktur modal serta *good corporate governance* sebagai faktor penelitian tambahan yang memengaruhi kinerja keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(1), 44–58.
- Cahyani, Y., & Sinaga, N. N. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis,* 4(2), 828–836.
- Christ, W., & Sujardi, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi,* 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11405>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner,* 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Hadiwijaya. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.* Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana,* 8(9), 5702–5721. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p17>
- Iriyanto, S., Suharnomo, S., Hidayat, M. T., & Anas, M. (2021). Do Intangible Assets and Innovation Orientation Influence Competitive Advantages? A Case Study of SMEs in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance,* 9(1), 105–115. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090111>
- Kuryanto, B., & Syafrudin, M. (2008). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan.*
- Margaretha, F., & Rakhman, A. (2006). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,* 8(2), 199–217.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

INOVIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 4(2), 279–294.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>

- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 969–986.
- Simanungkalit, P. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Simanungkalit, P., & Prasetiono. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 1–13.
- Simarmata, R., & Subowo, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9.
- Sorongon, F. A. (2021). Bagaimana Intellectual Capital Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Di Indonesia? *INOVIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 35–46.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.210>
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday/Currency.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 413–426.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2634>
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Usman, H., & Mustafa, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(4), 529–535. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>

- W, I. F. S., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JDA: Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Yusnaini. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi, Universitas Medan Area.

